

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, antara lain melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pendidikan itulah yang akan banyak dinilai karena proses pendidikan sebagai tolok ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang kuat, berkarakter khas, dan mendewasakan diri secara jasmani dan rohani. Dalam konteks Indonesia, tujuan dan misi pendidikan telah di rumuskan dalam suatu sistem yaitu Sistem Pendidikan Nasional yang telah di atur oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 12.

Adanya Undang-Undang Pendidikan Nasional menunjukkan betapa pentingnya Negara memberikan pendidikan kepada warganya. Negara mendapatkan amanah yang besar untuk “menciptakan” manusia-manusia terdidik yang berbeda dengan sebelum mereka masuk ke dunia pendidikan. Pendidikan bukanlah proses belajar mengajar yang sederhana. Dari sisi pengajar, ini bukan hanya sekedar memindahkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Pendidikan merupakan aktivitas jasmani dan rohani yang rumit, yang menyatukan semua potensi dan keistimewaan manusia.<sup>2</sup>

Dengan bahasa sederhana, sesungguhnya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Proses dan sistem pendidikan yang benar, diharapkan akan melahirkan manusia-manusia yang baik akal, jiwa, dan ruhnya.

Anak-anak, adalah anugerah paling berharga dari Allah SWT. Sebagai titipan dan amanah, orang tua dan pendidik wajib menjaga, mendidik, dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Namun, tidak banyak yang memahami karakteristik tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, tidak banyak yang mengetahui bahwa sejak dalam kandungan anak-anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan sebagian besar orang tidak peduli dengan anak usia dini. Mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulasi atau perilaku-perilaku khusus, yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh kembang anak. Akibatnya, fase ini berlalu begitu saja, tanpa proses stimulasi dan penggalan makna.

---

<sup>2</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi, 2011) hal. 68.

Alangkah baiknya jika kita harus mengerti, bahwa pada usia dini lah momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Baik secara fisik, psikis, dan psikologi, terbentuk mulai dari usia dini.

Menurut ahli psikologi anak, pengalaman atau kejadian-kejadian berkualitas yang dialami anak, akan menciptakan kecerdasan dengan kualitas tinggi dan lebih baik ketimbang pengalaman tidak berkualitas. Pengalaman yang berkualitas ini seperti kondisi harmonis, saling menyayangi, mencintai, dan menghargai serta dunia ramah di sekitar anak. Jalur-jalur kecerdasan yang semakin kompleks, akan menentukan proses berpikir anak, bagaimana ia belajar menikmati dan menghargai dunia, serta bagaimana dia belajar memberikan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Itulah mengapa pakar pendidikan anak usia dini menyarankan agar orang tua senantiasa menciptakan suasana atau kondisi yang berkualitas, sehingga tumbuh kembang otak anak bisa optimal dan sempurna.<sup>3</sup>

Dasar pendidikan karakter, sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa oleh para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Oleh karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Dari sini, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Namun bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis tersebut sangat sulit dilakukan, terutama bagi sebagian orang tua

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 2.

yang terjebak pada rutinitas pekerjaan yang padat. Oleh karena itu, seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah. Disinilah peran guru diperlukan, oleh karena guru adalah ujung tombak di kelas yang berhadapan langsung dengan anak didik.

Pendidikan karakter yang paling utama harus diberikan kepada anak sejak masih dalam usia dini. Dari lingkungan yang paling kecil dapat dimulai dari keluarga. Di samping itu, ada lingkungan lain yang terlibat untuk menanamkan karakter anak, yaitu lingkungan sekolah. Untuk itulah, sudah seharusnya sekolah memberikan peran penting untuk membentuk karakter anak.<sup>4</sup>

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi perkembangan kecerdasan sosial emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, Di harapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 4-5 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

---

<sup>4</sup> Saridi Salimin, *Membentuk Karakter yang Cerdas*, (Cahaya Abadi Tulungagung, 2011), hal 36.

Sikap disiplin tidak lepas dari suksesnya hidup manusia terutama umat islam. Sikap disiplin adalah salah satu akhlak yang mulia, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga terhadap sesamadan yang terpenting kepada Sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. dalam ajar Islam yang memerintahkan disiplin dalam arti untuk taat pada peraturan. Hal ini terdapat pada Q.S An-Nisa ayat 59, sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam ayat ini merupakan pesan untuk manusia khususnya umat Islam untuk patuh dan taat, dan dimana kepatuhan ini tidak bersifat mutlak. Jika perintah ini bertentangan dengan syariat Allah dan rasul-Nya. Tanpa adanya peraturan maka akan timbul kehancuran serta sikap semena-mena manusia dalam berbuat yang akan terjadi. Sikap inilah yang penting untuk ditanamkan kepada anak usia dini

Dari Visi dan Misi serta tujuan dari PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah ini, peneliti bisa melihat bahwa PAUD ini mengedepankan pendidikan akhlak dan karakter, disamping juga penguatan pendidikan akademik sebagai dasar anak untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Guru-guru di PAUD Aisyiyah Bustanl Athfal 39 Al-Ummah yang berjumlah 13 orang ini pun, semua sudah sarjana. Sebagian besar memiliki ijazah S1 PAUD, dan beberapa memiliki ijazah S1 PLB. Sudah tentu para guru yang ada di PAUD

Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah ini hampir semuanya mengetahui bagaimana cara membentuk karakter untuk anak.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin*”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin pada anak usia dini di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin

## D. Definisi Operasional

### 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Jadi anak usia dini adalah seseorang yang sedang berkembang menjadi sosok yang lebih baik sebagai manusia

### 2. Karakter Disiplin

Disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagaimana makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Jadi disiplin merupakan sebuah perilaku yang membuat seseorang dapat menjadi orang yang baik dalam lingkup sosialnya.

## E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak tidak selalu mendapatkan penanaman karakter disiplin di rumah. Sebenarnya penanaman karakter disiplin merupakan tugas orang tua, karena kedisiplinan pertama kali diajarkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua

yang ingin anaknya memiliki kedisiplinan yang baik harus bersedia menyediakan waktu, energi, pikiran, dan materi untuk mewujudkannya. Namun, orang tua kadang sibuk bekerja dan tidak berkesempatan menghabiskan waktu bersama anak.

2. Pendidikan karakter dapat membangun hubungan baik. Ketika anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, hubungan yang baik terjalin diantara mereka di ruang kelas. Hubungan ini tidak hanya sangat bermanfaat baik secara sosial maupun personal, namun juga meningkatkan manajemen ruang kelas.
3. Pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan sekolah yang positif. Dalam pembelajaran di kelas, kegiatan diskusi dan kegiatan lain membuat sekolah menjadi memiliki atmosfer positif. Anak berinteraksi dengan teman sebaya, dan hubungan siswa-guru semakin menguat.
4. Pendidikan karakter dapat mengubah dunia. Anak akan menjadi orang dewasa di masa depan. Mereka akan membentuk masyarakat. Memang penting bagi mereka untuk menjadi lulusan yang berpendidikan tinggi, namun yang lebih penting lagi adalah nilai bahwa mereka akan menjadi warga Negara yang hidup di dunia dalam keramahan, saling menghormati, bekerjasama dengan orang lain.

#### F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Junaedi Derajat dengan Judul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter di MTs Negeri 2 Mataram”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui cara penanaman pendidikan karakter oleh guru aqidah akhlak terhadap siswa MTs Negeri 2 Mataram. Adapun cara guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di MTs Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum. Di MTs Negeri 2 Mataram penanaman 18 nilai karakter secara umum tersebut selalu ditanamkan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya.<sup>5</sup>

2. Skripsi Nur Astri Fatmawati dengan Judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Didik dalam Film *The Miracle Worker*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Film *The Miracle Worker* dan aplikasinya untuk guru dalam membentuk karakter anak didik. Peran guru dalam membentuk karakter anak didik dalam film *The Miracle Worker* adalah tidak terlepas dari tugas guru sebagai korektor, pembimbing, supervisor, motivator, evaluator, perencana pembelajaran dan pengatur lingkungan. Dibutuhkan pula nilai utama/pilar utama yang menjadikan pendidik itu mampu membentuk anak didik yang berkarakter, di antaranya yang pertama, guru harus memiliki nilai amanah yang meliputi: komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Nilai kedua yang harus dimiliki guru, yakni nilai keteladanan,

---

<sup>5</sup> Skripsi Junaedi Derajat, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter di MTs Negeri 2 Mataram*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang meliputi: kesederhanaan, kedekatan dan pelayanan maksimal. Serta nilai yang tidak lupa ditampilkan adalah nilai religius.<sup>6</sup>

3. Skripsi Mira Silvy Arumsari dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains, karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains, serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dalam pembelajaran sains. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains antara lain sebagai fasilitator, motivator, model dan teladan, serta pendorong kreativitas. Sedangkan karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains yaitu jujur, tanggung jawab, kreatif, dan kerja keras.<sup>7</sup>

Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang peneliti lakukan, terdapat persamaan yaitu, penelitian yang sama-sama mengangkat topik mengenai pendidikan karakter. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, dalam penelitian ini peneliti juga meneliti hal yang berbeda, perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada spesifikasi masalah yang penulis angkat, yaitu terfokus pada nilai karakter disiplin, bukan 18 nilai karakter umum. Juga subjek dalam penelitian ini adalah para guru di PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Al-Ummah Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Skripsi Nur Astri Fatmawati, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Didik dalam Film The Miracle Worker*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

<sup>7</sup> Skripsi Mila Silvy Arumsarii, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

## G. Signifikasi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis.

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait usaha guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin pada anak usia dini. Juga sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

### 2. Secara Praktis.

#### a. Bagi pendidik.

- 1) Memahami strategi yang bisa mendukung penanaman karakter disiplin pada anak
- 2) Mengetahui upaya guru dalam penanaman karakter disiplin pada anak.
- 3) Membantu dalam pencapaian tujuan penanaman karakter disiplin pada anak.

b. Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program penanaman karakter disiplin pada anak di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi seluruh warga sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan.

c. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam dunia pendidikan.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I pendahuluan; yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II landasan teori; yang berisikan masalah tentang penanaman karakter disiplin pada anak, meliputi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, serta penanaman karakter disiplin anak usia dini.

Bab III metode penelitian; yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian; yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V penutup; yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.